
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*, REPUTASI AUDITOR DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nita Liviyanty

e-mail: nitawen07@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Reputasi Auditor dan Opini Audit mampu mempengaruhi *Audit Delay*. Penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan hubungan kausal dan diolah dengan analisa kuantitaif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen yang telah dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Reputasi Auditor, Opini Audit dan *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dipublikasikan harus berisi tentang informasi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Informasi ini yang akan digunakan perusahaan dan investor sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat disajikan secara tepat waktu dan harus di audit agar laporan tersebut dapat dipastikan tingkat kewajarannya.

Tidak semua perusahaan dapat menyajikan laporan secara tepat waktu, sehingga keterlambatan ini akan menimbulkan persepsi negatif dari publik. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan, yang menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran mengenai perusahaan. Perusahaan yang besar tentu saja akan mengurangi penundaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas, kreditur dan pemerintah. *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin mampu perusahaan menghasilkan tingkat laba yang tinggi yang cenderung disukai oleh para investor. Tingkat laba yang tinggi akan memudahkan para auditor untuk melakukan audit laporan keuangan secara cepat, karena kabar baik ini akan segera diumumkan kepada para investor maupun kepada calon investor yang baru.

Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit. Kualitas audit yang tinggi tentu saja dipengaruhi oleh auditor yang profesional. *Audit delay* akan berkurang jika perusahaan di audit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik karena informasi yang diberikan lebih akurat dan terpercaya, audit yang memiliki reputasi yang baik adalah audit yang berasal dari kantor akuntan publik *big four*.

Opini audit sangat penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit. Semakin baik opini audit maka akan mempercepat dalam mempublikasikan laporannya. Sebaliknya jika opini audit tidak baik maka akan memperlambat dalam mempublikasi laporan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Purba (2009: 18): “Laporan keuangan merupakan informasi yang disajikan berdasarkan asumsi-asumsi yang mendasari yang harus dipahami betul oleh para penggunanya, sehingga berguna untuk pengambilan keputusan yang merupakan karakteristik laporan keuangan.” Laporan keuangan yang dipublikasikan tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat. Menurut Fahmi (2016: 41): “Bagian yang paling penting dianalisis oleh para investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan.”

Tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Laporan keuangan yang ditutup per tanggal 31 desember dan tidak dapat di selesaikan tanggal itu juga, maka perusahaan masih membutuhkan waktu dalam menyelesaikan laporan tersebut sampai dengan penyerahan kepada auditor untuk diaudit. Keterlambatan dalam menyelesaikan laporan keuangan ini disebut dengan *audit delay*. Menurut Kartika (2009: 3): “*audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.” Menurut Zebrianti dan Subardjo (2016): keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan disebabkan, karena sebelum laporan dipublikasikan maka harus di audit terlebih dahulu oleh auditor independen agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dikatakan wajar dan dipercaya oleh pengguna.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah tenaga kerja yang dimiliki, teknologi yang dimiliki, total aset yang dimiliki dan sebagainya. Perusahaan berskala besar cenderung akan mengalami tekanan eksternal lebih tinggi untuk segera mempublikasinya laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga perusahaan besar akan ter dorong untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian dari Suparsada dan Putri (2017) dan Zebriyanti dan Subardjo (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dan *audit delay*.

Return on assets merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut Sudana (2011: 22): “*ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lebih lambat dari waktu yang telah ditentukan, dapat disebabkan oleh lamanya pelaporan laba rugi. Oleh karena itu besarnya *return on assets* mempengaruhi tingkat kecepatan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Suparsada dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *return on assets* dan *audit delay*.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus berkualitas. Menurut Fahmi (2015: 2): “Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan

perusahaan tersebut.” Maka dari itu laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus berdasarkan standar akuntansi keuangan yang diterima diumum. Agar Laporan keuangan yang dihasilkan tidak diragukan oleh publik, maka perusahaan dapat menggunakan jasa dari akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama yang baik yang berlaku secara *universal* yang dikenal dengan *the big four*.

Laporan keuangan audit yang menggunakan jasa kantor akuntan publik cenderung lebih cepat dan tepat waktu dalam menyelesaikan auditnya dan kualitas auditnya juga lebih baik. Menurut Sari, Setiawan dan Ilham (2014: 12): “KAP dengan reputasi yang baik, cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu.” Hal ini didukung oleh penelitian dari Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara reputasi auditor dan *audit delay*.

Opini audit merupakan suatu pernyataan atau pendapat yang diberikan auditor setelah mengaudit laporan keuangan audit perusahaan. Menurut Armansyah dan Kurnia (2015 : 2): “Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).” Laporan audit merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh auditor dalam berkomunikasi dengan publik untuk menyampaikan pendapatnya mengenai kewajaran laporan audit tersebut.

Auditor menyatakan pendapatnya berdasarkan audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit dan temuan-temuannya. Terdapat lima jenis opini audit,

Menurut Hery (2011: 3-19):

1. Laporan audit standar wajar tanpa pengecualian

Laporan ini diterbitkan oleh akuntan publik (auditor eksternal), apabila laporan yang disajikan telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan disajikan secara wajar dan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku diumum.

2. Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata

Laporan ini adalah laporan wajar tanpa pengecualian dan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu memberikan informasi tambahan.

3. Laporan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Laporan pendapat wajar diterbitkan apabila kondisi-kondisi terjadi secara material, namun tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

4. Laporan Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Laporan ini diterbitkan apabila auditor yakin bahwa laporan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material sehingga tidak

menyajikan laporan keuangan secara wajar dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku.

5. Laporan menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Laporan ini diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang disajikan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.

Menurut Aryaningsih dan Budiartha (2014 :760): “opini audit berpengaruh pada *audit delay* karena ketika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian.” Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian maka *audit delay* semakin cepat. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian *audit delay* akan semakin lama. Hal ini didukung penelitian dari Aryaningsih dan Budiartha (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit dan *audit delay*.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H_2 = *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H_3 = Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H_4 = Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan dan laporan auditor independen. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu *purposive sampling* didapat sebanyak 19 perusahaan sebagai sampel. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif dan analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Reputasi Auditor, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian analisis statistik deskriptif:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK PRSHN	95	23,7494	29,5188	27,164495	1,4568648
ROA	95	-,1533	,4091	,039009	,0688303
AUDIT DELAY	95	49,0	174,0	80,926	12,6063
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

Dalam penelitian ini pengujian data menggunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik diketahui bahwa residual tidak berdistribusi secara normal, maka penulis melakukan transformasi data. Namun, hasil pengujian normalitas setelah transformasi data tersebut masih belum berdistribusi secara normal. Agar data dapat berdistribusi normal, maka penulis melakukan eliminasi *outlier* data dengan metode *Zscore* dengan kriteria $\pm 2,50$. Penulis mengeliminasi data sebanyak enam data sehingga tersisa delapan puluh sembilan data.

Berdasarkan hasil output SPSS dalam pengujian multikolinearitas dengan jumlah data sebanyak 89 data, diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,822, variabel *return on assets* sebesar 0,911, variabel reputasi auditor sebesar 0,768, dan variabel opini audit sebesar 0,957. Sedangkan untuk nilai VIF setiap masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai VIF sebesar 1,216, variabel *return on assets* sebesar 1,098, variabel reputasi auditor sebesar 1,302 dan variabel opini audit sebesar 1,405. Maka dengan demikian semua variabel telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Dimana nilai *tolerance* masing-masing variabel menunjukkan lebih dari 0,10 dan VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antar variabel independen.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan,

return on assets, reputasi auditor dan opini audit berturut-turut sebesar 0,073, 0,159, 0,724, dan 0,516. Oleh karena nilai signifikansi keempat variabel tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil dari perhitungan autokorelasi menggunakan metode *run test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,456 dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	108,205	16,507		6,555	,000
UK PRSHN	-,850	,594	-,162	-1,431	,156
ROA	-44,008	17,446	-,271	-2,522	,014
REPUTASI AUDITOR	1,989	2,344	,099	,848	,399
OPINI AUDIT	-3,744	2,301	-,171	-1,627	,108

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2, maka akan terbentuk persamaan regresi yaitu:

$$Y = 108,205 - 850X_1 - 44,008X_2 + 1,989X_3 - 3,744X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta () sebesar 108,205, artinya adalah jika nilai ukuran perusahaan, *return on assets*, reputasi auditor dan opini audit sebesar 0, maka *audit delay* sebesar 108,205.
- Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -850. Artinya jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu persen maka *audit delay* akan turun sebesar -850 dimana diasumsikan bahwa variabel lain bersifat tetap atau tidak berubah.
- Nilai koefisien variabel *return on assets* sebesar -44,008. Artinya jika terjadi peningkatan *return on assets* sebesar satu persen maka *audit delay* akan turun sebesar -44,008 dimana diasumsikan bahwa variabel lain mempunyai nilai yang tetap atau tidak berubah.
- Nilai koefisien variabel reputasi auditor sebesar 1,989. Artinya jika terjadi peningkatan reputasi auditor sebesar satu persen maka *audit delay* juga akan

meningkat sebesar 1,989 dimana diasumsikan bahwa variabel lain mempunyai nilai yang tetap atau tidak berubah.

e. Nilai koefisien variabel opini audit adalah sebesar -3,744. Artinya jika terjadi peningkatan opini audit sebesar satu persen maka *audit delay* akan turun sebesar -3,744 dimana diasumsikan bahwa variabel lain mempunyai nilai yang tetap atau tidak berubah.

TABEL 3
HASIL UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,339 ^a	,115	,073	7,254

a. Predictors: (Constant), UK PRSHN, ROA, OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,339 atau setara dengan 33,9 persen yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi diketahui sebesar 0,073 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependen yaitu sebesar 7,3 persen sedangkan sisanya yaitu 92,7 persen ditentukan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Dr	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575,272	4	143,818	2,733	,034 ^b
	Residual	4420,638	84	52,627		
	Total	4995,910	88			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), UK PRSHN, ROA, OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil pengujian anova atau uji f menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, reputasi auditor, dan opini audit

terhadap *audit delay* sebesar 0,034 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa model penelitian yang disusun layak untuk di uji atau dilanjutkan atau ukuran perusahaan, *return on assets*, reputasi auditor dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini dikarenakan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terhadap cepat lambatnya pelaporan laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tetap mendapatkan dorongan dari para investor untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Setiawan dan Ilham (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Audit Delay*

H_2 : *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *return on asset* adalah sebesar 0,014 dengan koefisien arah sebesar -44,008 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *return on asset* terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima.

Besar kecilnya *return on asset* akan mempengaruhi cepat lambatnya pelaporan laporan keuangan. Dimana semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan maka akan mempercepat auditor juga dalam menyelesaikan tugasnya. Sebab kabar baik ini akan segera diumumkan kepada para investor maupun calon investor. Dimana jika laba yang diperoleh perusahaan setiap tahun terus meningkat maka akan menumbuhkan kepercayaan investor untuk berinvestasi lebih di perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *return on asset* terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

H₃: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel reputasi auditor adalah sebesar 0,399. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel reputasi auditor terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kantor akuntan publik yang berafiliasi *the big four* maupun yang tidak berafiliasi *the big four* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa waktu dalam penyelesaian laporan auditnya sama dan biasanya tidak jauh berbeda. Jadi pada dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak mempengaruhi *audit delay* karena masing-masing kantor akuntan publik akan bekerja dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara reputasi auditor terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

H₄: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel opini audit adalah sebesar 0,108. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel opini audit terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat yang dikeluarkan oleh auditor merupakan tahap akhir dalam proses audit, pendapat mengenai kewajaran atas suatu laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap lamanya proses penyelesaian laporan keuangan. Karena pendapat yang akan diberikan auditor kepada perusahaan baik *bad news* maupun *good news* merupakan sesuatu yang harus disampaikan. Jadi, opini audit tidak dapat menjadi tolak ukur dalam penyampaian laporan keuangan secara cepat ataupun lambat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Zebriyanti dan Subardjo (2016) dan Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Reputasi Auditor, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, serta *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah: Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat 4 variabel independen. Namun, hanya terdapat satu variabel saja yang berpengaruh. Sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar agar mendapatkan hasil yang jauh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Armansyah, fendi dan Kurnia. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.4 no.10.

Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiartha. 2014. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7 no.3, 747-647.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Heri. 2011. *Auditing 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana.

Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.16 no.1, Maret: 1-17.

Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis Teori Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0)*. Bandung: Alfabeta.

Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rasul, Agung Abdul. 2011. *Ekonometrika Formula dan Aplikasi Dalam Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

Sari, Indah Permata, R. Adri Setiawan dan Elfi Ilham. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”. JOM FEKOM, vol.1 no.2, Oktober.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti dan IGAM Asri Dwija Putri. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institutional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol.18 no.1, Januari: 60-87.

Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. “Pengaruh pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay”. E-Jurnal Universitas Udayana, vol.17 no.2, November: 1083-1111.

Zebriyanti, Devi Eka dan Anang Subardjo. 2016. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, vol.5 no.1, Januari.